

**IDENTIFIKASI PEMBIASAAN CUCI TANGAN YANG BENAR PADA
SISWA TK KAJANG LAKO KECAMATAN MANDIANGIN
KABUPATEN SAROLANGUN**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

**DEFRINA EMILIZOLA
NIM A1F117012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2022

**IDENTIFIKASI PEMBIASAAN CUCI TANGAN YANG BENAR PADA
SISWA TK KAJANG LAKO KECAMATAN MANDIANGIN
KABUPATEN SAROLANGUN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**



OLEH

DEFRINA EMILIZOLA

A1F117012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Identifikasi Pembiasaan Cuci Tangan Yang Benar Pada Siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun*: Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dan Dasar, yang disusun oleh Defrina Emilizola, Nomor Induk Mahasiswa A1F117012 telah di periksa dan di setujui untuk sidang.

Jambi, 2022
Pembimbing I

Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd. I
NIP. 198106072008122003

Jambi, 2022
Pembimbing II

Dr. Dra. Evita Anggereini, M.Si.
NIP. 196703071991032002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Identifikasi Pembiasaan Cuci Tangan Yang Benar Pada Siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun*. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang disusun oleh Defrina Emilizola Nomor Induk Mahasiswa A1F117012 telah dipertahankan di depan penguji pada Kamis, 04 Agustus 2022.

Tim Penguji

1. Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I
NIP 198106072008122003

Ketua _____

2. Dr. Dra. Evita Anggereini, M. Si.
NIP 196703071991032002

Sekretaris _____

Mengetahui
Ketua Program Studi PG-PAUD

Dr. Drs. H. Hendra Sofyan, M.Si.
NIP 196505051991121001

MOTTO

*“Jangan Pergi Mengikuti Kemana Jalan Berujung Tetapi Buat Jalan Mu
Sendiri dan Tinggalkan Jejak”*

HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Defrina Emilizola

Nim : A1F117012

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Identifikasi Pembiasaan Cuci Tangan yang Benar pada Siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun**" benar- benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari penelitian lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 2023
Yang Membuat Pernyataan

Defrina Emilizola
A1F117012

ABSTRAK

Emilizola, D. 2022. “**Identifikasi Pembiasaan Cuci Tangan Yang Benar Pada Siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun**”. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jambi.
Pembimbing I Dr. Indryani, S.Pd. M.Pd. I
Pembimbing II Dr. Dra. Evita Anggereini, M.Si

Kata Kunci: *Pembiasaan Cuci Tangan*

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada anak TK Kajang Lako kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun ini sudah mulai diajarkan kepada anak-anak untuk mencuci tangan dengan baik namun ada beberapa hal yang belum diperhatikan guru yaitu mengajarkan kepada anak cara mencuci tangan dengan benar memakai sabun dan menggunakan air yang mengalir. Disaat guru mengajarkan kepada anak-anak tentang mencuci tangan dengan benar, anak-anak kurang tertariknya dengan penjelasan guru. Sedangkan di masa Pandemi seperti sekarang protokol kesehatan di sekolah harus diperhatikan dan dilaksanakan dengan ketat. Salah satunya mencuci tangan adalah cara untuk memutuskan rantai penularan virus *covid-19*. Berdasarkan hal ini, peneliti ingin melihat bagaimana cara guru dalam mengajarkan cara mencuci tangan yang baik dan benar kepada anak TK Kajang Lako.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja upaya-upaya guru pada Pembiasaan Cuci Tangan yang Benar Pada Siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek di dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah berjumlah 3 orang dan siswa yang berjumlah 24 orang.

Berdasarkan hasil dan pengolahan data, Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas di luar ruangan sebanyak 21 anak, anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan sebanyak 24 anak, selain itu anak mampu mencuci tangan dengan air bersih menggunakan sabun secukupnya sebanyak 23 anak.

Anak mencuci tangan menggunakan air bersih, selain untuk kesehatan juga membiasakan anak untuk hidup bersih, sekolah memang telah menyediakan sarana kebersihan salah satunya peralatan mencuci tangan dan selalu menggunakan air bersih, anak mencuci tangan menggunakan sabun, walaupun masih ada siswa yang hanya membasuh tangan saja menggunakan air. anak mencuci tangan menggunakan sabun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kehadiran Allah swt. karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini berjudul **“Identifikasi Pembiasaan Cuci Tangan yang Benar pada Siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun “**. Tujuan dari penulisan skripsi merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan studi dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Banyak hal yang dilalui dalam penulisan skripsi ini, baik suka mau pun duka. Namun berkat bimbingan dan kesabaran serta bantuan dari semua pihak baik dalam bentuk langsung maupun tidak langsung, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc. Ph.D selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, M.Sc.selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Dr. Yantoro, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Universitas Jambi.

4. Bapak Dr. Drs. H. Hendra Sofyan, M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini .
5. Ibu Dr. Indryani. S.Pd., M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Dra. Evita Anggereini, M.Si selaku Pembimbing 2
6. Seluruh dosen pengajar dan staf di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Jambi.
7. Kedua Orang Tuaku, Ayah M. Adhar dan Ibu Marniati, S,Pd.I dan Saudara saya Ahmad Chalik Aziz, Bambang Suganda dan Evi Anna Tri Sutrisno dan keponakan terkasih Shabira Hadriana Aziz, terima kasih atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT selalu memberi perlindungan dan membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan dengan balasan yang terbaik.
8. Terimakasih kepada Ovi, Jihan, Suci, Aca, Visi, Pui, Ica, Faras yang selalu siap siaga jika diminta bantuan serta sabar menghadapi dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan saya.
9. Kepada saudara-saudara, kerabat, dan Teman- teman seperjuangan angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Seluruh pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan Skripsi penelitian ini.

Akhir kata, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis

berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi masukan dalam dunia pendidikan.

Jambi, 2022
Penulis

Defrina Emilizola
A1F117012

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
2.1 Konsep Pembiasaan	7
2.1.1 Pengertian Pembiasaan	7
2.1.2 Dasar, Tujuan, dan Langkah Metode Pembiasaan	8
2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan.....	11
2.2 Konsep Sanitasi Sekolah	12
2.2.1 Pengertian Sanitasi Sekolah.....	12
2.2.2 Manfaat Sanitasi Sekolah	13
2.2.3 Ruang Lingkup Sanitasi Sekolah	15
2.3 Konsep Cuci Tangan.....	15
2.3.1 Pengertian Cuci Tangan.....	15
2.3.2 Tujuan Cuci Tangan.....	16
2.3.3 Manfaat Cuci Tangan.....	17
2.3.4 Langkah-langkah Cuci Tangan	17
2.3.5 Waktu Penting Mencuci Tangan	18
2.4 Penelitian yang relevan.....	19
2.5 Kerangka Berfikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Jenis penelitian	24
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.3. Teknik Pengumpulan Data	24
3.4. Instrumen Penelitian	27
3.5. Analisis Data	28
3.6. Uji Keabsahan Data	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1.Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian	31
4.2.Hasil Penelitian	32
4.2.1. Karakteristik Informan Penelitian	32
4.2.2. Hasil Penelitian Wawancara	33
4.2.3. Hasil Observasi	41
4.3. Pembahasan	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1. Kesimpulan Penelitian	46
5.2. Saran Penelitian	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi	26
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	27
Tabel 4.1 Karakteristik Informan Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto-Foto Kegiatan	48
Lampiran 2 Lembar Observasi	49
Lampiran 3 Lembar Wawancara	50
Lampiran 4 Hasil Wawancara	51
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	55
Lampiran 6 Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	56
Lampiran 7 Surat Bebas Turnitin	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini menurut *National Association For The Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau "*early childhood*" merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak (Susanto, 2017).

Anak adalah anugrah yang diberikan oleh Allah SWT, dimana anak dibekali dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan anak usia dini adalah suatu pendidikan yang ditunjukkan untuk merangsang setiap perkembangan dan pertumbuhan anak untuk persiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Hamzah & Khomaeny 2019).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang bertujuan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagaimana tahapan perkembangan anak. Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah agar anak mendapatkan rangsangan intelektual, sosial dan emosional sesuai dengan tingkat usianya.

Saat ini Indonesia tengah mengalami masa pandemi virus Corona atau yang disebut dengan Covid-19. Covid-19 mulai memasuki Indonesia sejak 2 Maret 2020 lalu, saat dua orang warga Indonesia dinyatakan positif Covid-19 dan terus-menerus berkembang hingga sekarang. Covid-19 merupakan virus yang berasal dari Wuhan, China. Dikutip dari tirto.id, virus ini telah dinyatakan sebagai pandemi bagi dunia oleh WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi berarti wabah penyakit serius yang menyebar luas dan di luar kendali. Hal ini berdampak pada seluruh elemen masyarakat dan tidak terkecuali pendidikan.

Sejak Pandemi ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat keputusan mengenai upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19, semua kegiatan dalam sistem pendidikan konvensional mulai diliburkan sementara waktu. Sistem pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh sebagian guru perlahan terkikis dan tergantikan dengan berbagai aplikasi pembelajaran daring yang dapat memberi ruang interaksi langsung antara guru dengan siswa tanpa harus bertemu langsung. Kondisi ini membuat anak-anak selalu beraktivitas di rumah bersama dengan orang tuanya. Orang tua di rumah hendaknya membiasakan melatih anak

untuk menerapkan pola hidup sehat dan bersih untuk melawan Covid-19 seperti mencuci tangan, perbanyak makan sayur dan buah, rutin olahraga, cukup istirahat dan lainnya.

Salah satu pencegahannya dengan mencuci tangan. Cuci tangan adalah langkah sederhana yang bisa dilakukan untuk meningkatkan taraf kesehatan diri sendiri, keluarga dan masyarakat. *World Health Organization* (WHO) telah memberikan aturan mengenai langkah cuci tangan yang baik dan benar. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit (Asfandiyar, 2007).

Kini semua orang tertuju pada upaya pencegahan dari terjangkitnya virus yang hingga kini belum ada anti-virusnya. Salah satu strateginya adalah dengan mencuci tangan sesuai aturan kesehatan berdasarkan protokol WHO (Suprpto, dkk, 2020). Mengingat kondisi pandemi seperti sekarang ini hendaknya orang tua selalu mengingatkan anak untuk cuci tangan memakai sabun. Untuk mengingatkan anak untuk mencuci tangan, sebagai orang tua hendaknya mempunyai cara yang membuat anak tertarik untuk melakukan cuci tangan memakai sabun. Kebiasaan cuci tangan pakai sabun seringkali kurang menarik perhatian anak dan anak sering melewatkan kebiasaan ini.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada anak TK Kajang Lako kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun ini sudah mulai diajarkan

kepada anak-anak untuk mencuci tangan namun ada beberapa hal yang belum diperhatikan guru yaitu mengajarkan kepada anak cara mencuci tangan dengan benar memakai sabun dan menggunakan air yang mengalir. Disaat guru mengajarkan kepada anak-anak tentang mencuci tangan dengan benar, anak-anak kurang tertariknya dengan penjelasan guru. Sedangkan di masa Pandemi seperti sekarang protokol kesehatan di sekolah harus diperhatikan dan dilaksanakan dengan ketat. Salah satunya mencuci tangan adalah cara untuk memutuskan rantai penularan virus *covid-19* dan sanitasi untuk anak. Berdasarkan hal ini, peneliti ingin melihat bagaimana cara guru dalam mengajarkan cara mencuci tangan yang baik dan benar kepada anak TK Kajang Lako.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mengangkat topik dengan batasan atau rumusan **“Identifikasi Pembiasaan Cuci Tangan Yang Benar Pada Siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun”**.

1.2 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas dan arah penelitian menjadi jelas, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Anak yang akan di analisis adalah anak usia 5-6 tahun.
2. Penelitian ini melihat bagaimana pembiasaan mencuci tangan yang benar
3. Penelitian ini dilakukan di TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam pembiasaan cuci tangan yang benar pada siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun?
2. Apakah perilaku anak dapat dikatakan baik dalam pembiasaan cuci tangan yang benar pada siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam pembiasaan cuci tangan yang benar pada siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja upaya-upaya guru pada pembiasaan cuci tangan yang benar pada siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun.
2. Untuk mengetahui apakah perilaku anak dapat dikatakan baik dalam pembiasaan cuci tangan benar pada siswa di TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembiasaan cuci tangan yang benar pada siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

- a. Dapat dijadikan sebagai masukan tentang penanaman perilaku cuci tangan yang baik.
- b. Orang tua dapat mengetahui dan cara membiasakan anak untuk mencuci tangan.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah serta dapat digunakan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru bagaimana cara untuk membiasakan anak mencuci tangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembiasaan

2.1.1 Pengertian Pembiasaan

Menurut Syarbini (Ihsani dkk, 2018: 50-51) pembiasaan yang dilakukan sejak dini/ sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Dalam pembinaan sikap (karakter), metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai kebiasaan. Pembiasaan merupakan titik tombak dalam mengembangkan disiplin anak usia dini. Menurut Hasnida (Ihsani dkk, 2018: 51) disiplin yaitu mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa, tujuannya menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Penerapan disiplin yang utama adalah tidak adanya sikap permusuhan, yang ada hanyalah keinginan untuk membentuk menjadi anak yang berguna dan baik.

Penanaman disiplin yang telah dilakukan sejak dini akan lebih mempermudah orang tua ketika anak-anak melakukan penyimpangan kelak di kemudian hari. Apabila semenjak usia dini kedisiplinan sudah menjadi kebutuhan maka dapat diramalkan pada masa dewasa mereka akan selalu berdisiplin. Kebiasaan berdisiplin akan membuat anak merasa

diterima dimasyarakat dan tentu akan membuat anak bahagia. Disiplin harus dilakukan dengan pembiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan condition, mengajarkan anak untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan (Mulyasa dalam Ihsani dkk, 2018: 51). Peraturan atau disiplin harusnya dilakukan oleh semua orang baik anak, orang tua, guru dan anggota masyarakat.

2.1.2 Dasar, Tujuan, dan Langkah Metode Pembiasaan

1. Dasar Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menyadari apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa, sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu yang baik. Kemudian siswa akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan (Abuddin Nata dalam Nopriadi, 2016).

Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius. Atas dasar ini, para ahli pendidikan senantiasa

mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya. Tindakan praktis mempunyai kedudukan penting dalam Islam. Islam dengan segala penjelasan menuntut manusia untuk mengarahkan tingkah laku, instink, bahkan hidupnya untuk merealisasi hukum-hukum ilahi secara praktis. Praktik ini akan sulit terlaksana manakala seseorang tidak terlatih dan terbiasa untuk melaksanakannya.

Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti mereka akan mempunyai sifat-sifat baik dan menjauhi sifat tercela. Semakin muda umur si anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak. Dan semakin bertambah umur si anak, hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya (Zakiah Darajat dalam Nopriadi, 2016).

2. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan

norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural (Nopriadi, 2016).

3. Langkah-langkah Metode Pembiasaan

Menurut muhamad Fadilah dan Lilif Mualifatu Khorida (langkah langkah metode pembiasaan hal positif dalam membentuk karakter anak yang diterapkan di sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Selalu mengucapkan dan membalas salam
- b. Berdo'a sebelum dan sesudah makan dengan adab makan yang baik
- c. Menghormati guru dan menyayangi teman
- d. Membiasakan antri dengan teman
- e. Membiasakan memcuci tangan sebelum makan
- f. Membuang sampah pada tempatnya
- g. Mengembalikan mainan pada tempatnya
- h. Buang air kecil di kamar mandi
- i. Membiasakan menghafal surat surat pendek atau hadis nabi (Muhamad

Fadilah Dan Lilif Mualifatu Qorida dalam Santika, 2020)

Dari beberapa contoh, dapat dimengerti bahwa dalam mendidik anak dengan pembiasaan agar memiliki kebiasaan yang baik dan ahlak mulia, maka pendidik hendaknya memberikan motivasi dengan kata kata yang baik sesekali memberikan petunjuk petunjuk.suatu saat dengan memberi peringatan dan pada saat yang lain dengan kabar gembira.

Kalau memang diperlukan, pendidik boleh memberi sanksi jika dipandang ada kemaslahatan bagi anak guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengan (Santika, 2020).

2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Menurut Mujiburahman Muhammad Usman (Santika, 2020) sebagai suatu metode, pembiasaan juga memiliki kelemahan dan kelebihan. Adapun kelebihan metode pembiasaan adalah:

1. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
2. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.
3. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian atau karakter anak didik.

Sedangkan kelemahan metode pembiasaan antara lain berupa :

1. Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar akan dapat dijadikan contoh serta tauladan yang baik bagi anak didik.
2. Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan/ atau praktik nilai nilai yang disampaikan.

2.2 Konsep Sanitasi Sekolah

2.2.1 Pengertian Sanitasi Sekolah

Sanitasi adalah lingkungan cara menyehatkan lingkungan hidup manusia terutama lingkungan fisik, yaitu tanah, air, dan udara. Sanitasi adalah sebuah perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup dengan bersih dan bermaksud untuk mencegah manusia bersentuhan secara langsung dengan bahan-

bahan kotor dan berbahaya yang mana perilaku ini menjadi usaha yang diharapkan bisa menjaga serta meningkatkan kesehatan manusia. Jadi, dengan kata lain pengertian dari sanitasi ini merupakan upaya yang dilakukan demi menjamin dan mewujudkan kondisi yang sudah memenuhi syarat kesehatan.

Sanitasi disini adalah upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku budaya hidup bersih dan sehat dengan tidak buang air besar sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah rumah tangga dengan aman dan mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman (Nazar Dkk, 2021).

Seperti diketahui bahwa kondisi sanitasi sekolah sangat berkaitan erat dengan penyakit, khususnya penyakit berbasis lingkungan. Lingkungan sekolah yang sanitasinya buruk berpotensi menjadi sumber penularan berbagai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan peserta didik (Novianti & Pertiwi, 2019). Lingkungan yang bersih menjadi sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan jasmani dalam kehidupan sehari-hari. Program perilaku hidup bersih dan sehat adalah salah satu upaya promosi kesehatan yang bertujuan agar setiap orang dapat tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat dengan menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Rahman & Patilaiya, 2018)

Dari definisi di atas, tampak bahwa sanitasi di sekolah dan lingkungan sekitar sangat penting diterapkan dengan tujuan agar terciptanya lingkungan yang

sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah yang sanitasi nya buruk dapat menjadi sumber penyakit yang dapat mengganggu kesehatan peserta didik. Menurut Megawati, dkk (2018: 40) pada usia ini, anak-anak belum terbentuk system imun dengan baik sehingga mudah tertular penyakit

Sanitasi sekolah merupakan salah satu elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Meningkatkan akses sanitasi di sekolah dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas kesehatan dan kenyamanan peserta didik di sekolah dan secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan angka partisipasi sekolah (Kemendikbud, 2018).

2.2.2 Manfaat Sanitasi Sekolah

Ada beberapa manfaat sanitasi sekolah menurut Hendrawan, 2020, yaitu :

1. Dalam bidang kesehatan sanitasi sekolah langkah awal mewujudkan lingkungan belajar yang sehat. Pelaksanaan program sanitasi sekolah yang berkualitas mampu mencegah penyebaran penyakit. Cuci tangan pakai sabun dapat menurunkan resiko terkena penyakit diare sebesar 30% pada murid sekolah yang mempraktekan cuci tangan pakai sabun.
2. Dalam bidang pendidikan sanitasi, air dan perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti cuci tangan pakai sabun dapat menurunkan angka ketidakhadiran secara signifikan hingga 21-54%. Mengonsumsi air minum di sekolah juga dapat meningkatkan konsentrasi dalam menyerap pelajaran di sekolah. Kedua hal ini, cuci tangan pakai sabun dan penyediaan air minum di sekolah secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah

3. Dalam bidang kesetaraan jender sanitasi sekolah yang layak mendorong kesetaraan jender. Anak perempuan sangat rentan untuk tidak melanjutkan sekolah (putus sekolah), terutama mereka enggan bersekolah ketika tidak tersedia sarana toilet dan air bersih yang layak, bersih, nyaman dan aman. Studi UNESCO menemukan bahwa secara global, 1 dari 5 anak perempuan yang berusia diatas sekolah dasar putus sekolah, salah satunya akibat fasilitas sanitasi yang tidak layak di sekolah
4. Sanitasi sekolah adalah salah satu jalur terbaik untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Keterlibatan komponen sekolah dengan masyarakat akan berdampak pada perubahan perilaku hidup bersih dan sehatboleh anggota masyarakat. Dengan kata lain, anak usia sekolah dasar dapat menjadi agen perubahan hidup bersih dan sehat di lingkungannya.
5. Hak asasi anak. Sanitasi sekolah adalah salah bagian dari pemenuhan hak anak di sekolah. Pada 28 Juli 2010, melalui Resolusi 64/292, Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa mengakui hak asasi manusia atas air dan sanitasi, termasuk di sekolah dan madrasah

2.2.3 Ruang Lingkup Sanitasi Sekolah

Ruang lingkup sanitasi meliputi beberapa hal diantaranya :

1. Menjamin lingkungan serta tempat belajar yang bersih dan baik.
2. Melindungi peserta didik dari faktor-faktor lingkungan yang dapat menimbulkan gangguan terhadap kesehatan fisik maupun mental.
3. Mencegah timbulnya berbagai macam penyakit menular.
4. Mencegah terjadinya kecelakaan dan menjamin keselamatan.

2.3 Konsep Cuci Tangan

2.3.1 Pengertian Cuci Tangan

Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai bagian dari ritual keagamaan ataupun tujuan lainnya (Priyoto, 2015).

Mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan, namun hal ini terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan mencuci tangan dengan sabun. Menggunakan sabun dalam mencuci tangan sebenarnya menyebabkan orang mengalokasikan waktunya lebih banyak saat mencuci tangan namun penggunaan sabun menjadi efektif karena kotoran yang menempel akan terlepas saat tangan digosok dan bergesek dalam upaya melepaskannya. Didalam kotoran yang menempel inilah kuman hidup. Efek lainnya adalah tangan menjadi harum setelah dicuci menggunakan sabun dan dalam beberapa kasus, tangan yang menjadi wangi yang membuat mencuci tangan dengan sabun lebih menarik untuk dilakukan (Kemenkes RI, 2013).

Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, adalah bagian dari perilaku hidup sehat yang merupakan salah satu dari tiga pilar pembangunan bidang kesehatan yakni perilaku hidup sehat, penciptaan lingkungan yang sehat serta penyediaan layanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Perilaku hidup sehat yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang

pemeliharaan kesehatan pribadi dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat (Purwandari dkk, 2013).

2.3.2 Tujuan Cuci Tangan

Tujuan mencuci tangan adalah untuk menghilangkan mikroorganisme sementara yang mungkin ditularkan ke orang lain dan mencuci tangan merupakan tindakan yang paling efektif untuk mencegah dan mengendalikan adanya infeksi nosokomial.

Cuci tangan bertujuan menghilangkan kuman-kuman yang dapat ditularkan kepada orang-orang. Cuci tangan merupakan kunci yang penting dalam pencegahan penularan penyakit karena dengan mencuci tangan dengan sabun dan air lebih efektif menghilangkan debu dan kotoran secara mekanis dan mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, parasit dan bakteri lainnya yang berada ditangan (Rachmayanti, 2013 dalam Andriani, 2017).

2.3.3 Manfaat Cuci Tangan

Ada beberapa manfaat yang diperoleh setelah melakukan cuci tangan pakai sabun, yaitu :

1. Ketika seseorang cuci tangan pakai sabun sebelum dan setelah melakukan suatu aktivitas maka dapat membunuh kuman penyakit dan bakteri yang menempel/bersarang ada di tangan.
2. Dapat mencegah terjadinya penularan penyakit dari satu orang ke orang lainnya, seperti disentri, diare, flu burung, flu babi, typhus. Untuk itu sebaiknya cuci tangan pakai sabun setelah berjabat tangan ataupun setelah berkunjung ke tempat seseorang yang sedang sakit.

3. Tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman jika seseorang cuci tangan pakai sabun sebelum dan setelah melakukan suatu aktivitas (Maryunani, 2017).

2.3.4 Langkah-langkah Cuci Tangan

Mencuci tangan dengan benar mesti dilakukan dengan menggunakan sabun dan air bersih mengalir. Bila tidak ada keran, kita bisa menggunakan timba atau wadah lain untuk mengalirkan air, cara mencuci tangan pakai sabun yaitu :

1. Basahi tangan dengan air bersih
2. Gunakan sabun pada tangan secukupnya
3. Gosok telapak tangan yang satu ke telapak tangan lainnya
4. Gosok punggung tangan dan sela jari
5. Gosok telapak tangan dan sela jari jari dengan posisi saling bertautan
6. Gosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan
7. Genggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar
8. Gosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun
9. Gosok tangan yang bersabun dengan air bersih mengalir
10. Keringkan tangan dengan lap sekali pakai atau tissue
11. Bersihkan pemutar keran air dengan lap sekali pakai atau tissue (Kemenkes, 2020)

2.3.5 Waktu Penting untuk Mencuci Tangan

1. Sebelum makan
2. Sesudah buang air besar dan menggunakan toilet
3. Sebelum memegang bayi

4. Sesudah mengganti popok, menceboki / membersihkan anak yang telah menggunakan toilet
5. Sebelum, selama, dan setelah menyiapkan makanan
6. Selama pandemi:
 - a. Setelah bersin dan batuk
 - b. Sebelum menyentuh mata, hidung, atau mulut
 - c. Setelah menyentuh permukaan benda termasuk gagang pintu, meja, dll
 - d. Sebelum dan sesudah merawat seseorang yang sedang muntah atau diare
 - e. Sebelum dan sudah merawat luka
 - f. Setelah menyentuh hewan, pakan ternak, atau kotoran hewan
 - g. Setelah menyentuh sampah
 - h. Jika tangan terlihat kotor atau berminyak
 - i. Sebelum dan sesudah mengunjungi teman, keluarga, atau kerabat yang dirumah sakit atau panti jompo (Kemenkes, 2020)

2.4 Penelitian Yang Relevan

1. Sari, Lailatul Fitria Nia (2019) dengan judul “Analisis Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mencuci Tangan Kelompok B4 Di Tk Pertiwi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019”.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mendeskripsikan tentang Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mencuci Tangan Kelompok B4 di TK Pertiwi Kabupaten

Jember Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan kegiatan cuci tangan sudah dilakukan setiap hari sebelum makan minum dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pembiasaan cuci tangan, metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif hanya saja lokasi penelitian yang berbeda

2. Suprpto, Rohmat. Dkk (2020) Dengan judul “ Pembiasaan Cuci Tangan Yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang”.

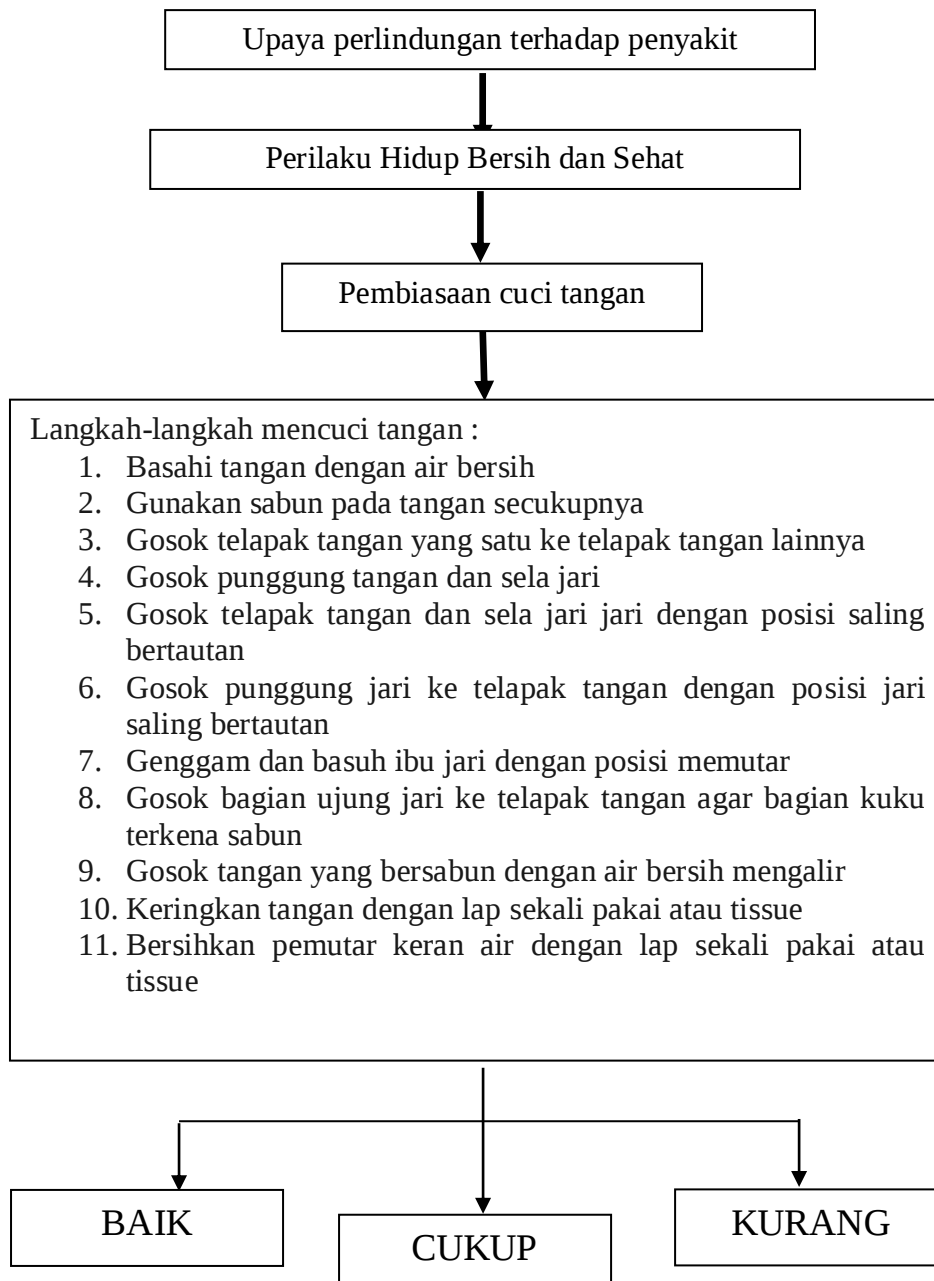
Penelitian ini bertujuan untuk memberi penyuluhan kepada anak-anak TK ABA 48 Semarang agar memiliki cuci tangan yang sehat dan bersih. Metode yang dilakukan melalui (1) penyuluhan/ceramah, (2) video pembelajaran, (3) praktik langsung. Responden sebanyak 23 anak. Didapatkan hasil 74,0% bahwa anak-anak tidak terbiasa cuci tangan sesuai protokol kesehatan dan 26 % yang sesuai standar kesehatan. Setelah dilakukan penyuluhan dengan tiga metode terdapat perubahan pengetahuan dan sikap dalam mencuci tangan yakni yang semula 26 % meningkat menjadi 56,5%. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembiasaan cuci tangan yang benar, namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu metode penelitian.

3. Parasyanti, Ni Ketut Vera Dkk (2020) dengan judul “Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Siswa SD”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan CTPS dengan media video terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa kelas III. Hasil: Sebelum diberikan pendidikan kesehatan CTPS, 24 anak (88,9%) dalam kategori tidak mampu melakukan langkah CTPS, dan 3 anak (11,1%) dalam kategori mampu. Setelah diberikan pendidikan kesehatan CTPS 25 anak (92,6%) dalam kategori mampu, 2 anak (7,4%) dalam kategori tidak mampu. Hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* diketahui $p\text{ value} = 0,000$ dengan ($\alpha < 0,05$), berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan media video terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa kelas III SDN 1 Berangbang Jembrana. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti cuci tangan pada anak, namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penggunaan media video dan metode penelitian.

2.5 Kerangka Berfikir

Berdasarkan permasalahan yang diteliti dan ditinjau yang dikemukakan di atas, maka kerangka berfikir dapat disusun sebagai berikut:



Bagan 2.1 kerangka berfikir

Pembiasaan mencuci tangan yang benar adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Kegiatan mencuci tangan dengan benar menggunakan air dan sabun ada 11 langkah-langkah. Berdasarkan 11 langkah tersebut peneliti melihat dari aktivitas/tindakan yang dilakukan anak melalui observasi dan mewawancarai guru maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku anak dan penerapan yang dilakukan sekolah tentang penerapan pembiasaan mencuci tangan dengan benar di sekolah sudah dapat dikatakan baik, cukup, atau kurang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif. (Sidiq & Choiri, 2019)

Erickson (1968) di dalam Anggito dan Setiawan (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Penelitian ini untuk mendeskripsikan Identifikasi Pembiasaan Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Pada Siswa Tk Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun. Rencana penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dan memiliki tujuan tertentu. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, dimana adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh subjek yang diamati tetapi tidak terlibat sepenuhnya. Hanya mengamati proses kegiatan dan mengamati informan ketika observasi sedang berlangsung. Harapan dari kegiatan ini adalah mendapatkan informasi yang akurat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang akan diperoleh dari metode observasi ini adalah bagaimana pembiasaan kegiatan mencuci tangan di TK Kajang Lako. Subjeknya adalah semua anak di tk kajang lako yang berjumlah 24 anak terdiri dari 9 anak perempuan dan 15 anak laki-laki. Observasi kegiatan cuci tangan dilakukan ketika anak hendak masuk ke kelas dan selesai kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan makan minum, pada penelitian ini juga melibatkan kepala sekolah dan guru kelas sebagai informan.

Tabel 3.1 Aspek yang di Observasi dalam perilaku pembiasaan cuci tangan yang benar

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan		
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan		
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih		
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya		
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya		
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari		
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan		
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan		
9. Anak mampu menggenggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar		
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun		
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih		

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapat informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Cara inilah yang banyak dilakukan di Indonesia belakangan ini. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survei. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. (Fitrah & Luthfiyah, 2017)

Adapun yang menjadi sumber informasi dari wawancara ini adalah guru dan kepala sekolah di TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun. Instrumen wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai tujuan penelitian yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Sugiono 2015 dokumentasi adalah catatan fenomena yang sudah terjadi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berisikan catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berupa gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Hardani Dkk, 2020:150)

3.4 Instrumen Penelitian

Instrument maupun alat penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, apabila sudah fokus pada penelitian maka bisa jadi dikembangkan instrumen yang kompleks, yang diharap mampu melengkapi data ataupun sebagai alat pembanding data yang terdapat dari observasi dan juga wawancara.

Tabel 3.2 Tabel kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel penelitian	indikator	deskriptor	No item	
Pembiasaan cuci tangan	1. Mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktivitas di luar dan makan	1. Anak mampu mencuci tangan di setelah melakukan aktivitas diluar ruangan 2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	1,2	2
	2. Mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir	1. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih 2. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya 3. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya 4. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari 5. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan 6. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan 7. Anak mampu menggengam dan basuk ibu jari dengan posisi memutar 8. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun 9. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih	3,4,5,6,7,8,9,10,11	9

3.4 Analisis Data

Didalam Winarni (2018) Aktivitas dalam analisis data ada 3 yaitu:

1. Reduksi Data

Peneliti merangkum semua data yang diperoleh dari hasil observasi/ pengamatan, hasil wawancara, hasil dokumentasi, dan hasil Tanya jawab.

2. Display Data

Peneliti men-*display* data tersebut melalui reduksi data hasil observasi/ pengamatan peneliti pada saat jam sekolah berlangsung kemudian mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari dokumentasi. Dengan demikian, peneliti bisa menjelaskan atau menjabarkan hasil penelitiannya.

3. Verifikasi Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

3.5 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*). Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara obyektivitas. Untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka kesahihan dan keterandalan harus dipenuhi

kalau tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanyakan keilmiahannya. (Pongtiku & Kayame, 2019).

Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan validitas data antara lain adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek pada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui hasil observasi, kemudian dicek dengan data hasil wawancara, dan dicek lagi dengan hasil analisis dokumentasi. (Winarni, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Kajang Lako Kecamatan Mandiangin yang berada di jalan Lintas Sarolangun-Muara Tembesi Desa Mandiangin Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 Januari – 25 Juli 2022. Sekolah ini mempunyai luas bangunan 20x25 m dan luas tanah 30x40 m.

Kepala sekolah yang bernama ibu Mita Hilyati S.Pd. yang memimpin sekolah ini dan terdapat 2 orang guru dan 1 orang tata usaha/operator. Kemudian sekolah ini memiliki 1 kelas dengan jumlah anak 24 orang.

Berikut ini merupakan visi, misi dan tujuan yang terdapat di Taman Kanak-Kanak Kajang Lako Kecamatan Mandiangin :

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan dengan metode pengumpulan data yang disusun oleh peneliti dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini disajikan dengan gambaran umum tempat penelitian dan karakteristik informan yang merupakan individu yang memberikan informasi penting untuk penyusunan hasil penelitian. Bagian utama yang disajikan merupakan penyajian dan analisis data yang memberikan gambaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembiasaan cuci tangan yang benar pada siswa TK Kajang Lako

Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini.

4.2.1 Upaya Guru dalam Pembiasaan Cuci Tangan yang Benar

Adapun hasil penelitian mengenai pembiasaan cuci tangan yang benar pada siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun, dijelaskan dari beberapa indikator berikut ini:

A. Indikator Mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktivitas di luar dan makan:

1. Apakah anak mencuci tangan setelah melakukan aktivitas di luar ruangan



Gambar 4.1 Anak mencuci tangan setelah melakukan aktivitas di luar ruangan

Narasumber 1 (Guru 1) :

“seperti biasanya sebelum masuk ruangan anak di biasakan mencuci tangan terlebih dahulu”

Makna dari pernyataan WP bahwa mencuci tangan sebelum masuk ruangan agar tangan bersih dari kotoran, karena di luar ruangan anak saat bermain mengganggu benda benda kotor.

Narasumber 2 (Guru 2):

“Selalu mencuci tangan karena memang di ajarkan kebiasaan mencuci tangan”

Makna dari pernyataan IR anak setiap memasuki ruangan selalu mencuci tangan, karena memang di ajarkan oleh semua guru di TK Kajang Lako

Informan 1 (Kepala sekolah):

“Selalu, karena itu salah satu tata tertib yang di lakukan di sekolah”

Makna dari pernyataan MH bahwa mencuci tangan sebelum masuk ruangan memang di anjurkan, karena tata tertib di TK Kajang Lako Salah Satunya hidup bersih dengan mencuci tangan.

Dari hasil jawaban kedua narasumber di atas terlihat bahwa informan selalu mengingatkan terus mengenai tata tertib mengenai kebersihan agar guru dapat menyampaikan kepada anak di TK Kajang Lako.

Lingkungan yang bersih menjadi sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan jasmani dalam kehidupan sehari-hari. Program perilaku hidup bersih dan sehat adalah salah satu upaya promosi kesehatan yang bertujuan agar setiap orang dapat tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat dengan menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Rahman & Patilaiya, 2018)

2. Apakah anak mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan

Narasumber 1 (Guru 1) :

“iya.. walaupun anak makan menggunakan sendok, namun kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan selalu di ajarkan”

Makna dari pernyataan WP bahwa anak mencuci tangan baik sebelum makan ataupun sesudah makan, walalu anak menggunakan sendok saat makan tidak menggunakan tangan.

Narasumber 2 (Guru 2):

“memang di haruskan, mencuci tangan salah satu kebiasaan baik sebelum dan sesudah makan”

Makna dari pernyataan IR selain tata tertib di sekolah mencuci tangan sudah di haruskan agar menjadi kebiasaan anak.

Informan 1 (Kepala sekolah):

“Selalu mencuci tangan, karena pihak guru terus mengajarkan ank kapan saja waktu mencuci tangan”

Makna dari pernyataan MH semua guru selalu memperhatikan siswa agar siswa memahami kapan saja waktu mencuci tangan.

Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, adalah bagian dari perilaku hidup sehat yang merupakan salah satu dari tiga pilar pembangunan bidang kesehatan yakni perilaku hidup sehat, penciptaan lingkungan yang sehat serta penyediaan layanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Perilaku hidup sehat yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan pribadi dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat (Purwandari dkk, 2013).

B. Indikator Mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir



Gambar 4.2 Mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir

1. Apakah anak mencuci tangan menggunakan air bersih

Narasumber 1 (Guru 1) :

“Menggunakan air bersih, karena setiap halaman ruang sesekolah di sediakan tempat mencuci tangan dan airnya selalu di diganti”

Makna dari pernyataan WP, anak mencuci tangan menggunakan air bersih, karena setiap depan ruangan kelas di sediakan air untuk mencuci tangan.

Narasumber 2 (Guru 2):

“Iya.. untuk menjaga kesehatan dan membiasakan hidup bersih”

Makna dari pernyataan IR, anak mencuci tangan menggunakan air bersih, selain untuk kesehatan juga membiasakan anak untuk hidup bersih.

Informan 1 (Kepala sekolah):

“Selalu menggunakan”

Makna dari pernyataan MH, sekolah memang mengangarkan sarana kebersihan salah satunya peralatan mencuci tangan dan selal menggunakan air bersih.

Cuci tangan bertujuan menghilangkan kuman-kuman yang dapat ditularkan kepada orang-orang. Cuci tangan merupakan kunci yang penting dalam

pencegahan penularan penyakit karena dengan mencuci tangan dengan sabun dan air lebih efektif menghilangkan debu dan kotoran secara mekanis dan mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, parasit dan bakteri lainnya yang berada ditangan (Rachmayanti, 2013 dalam Andriani, 2017).

2. Apakah anak mencuci tangan menggunakan sabun

Narasumber 1 (Guru 1) :

Iya menggunakan, walaupun masih terlihat beberapa siswa yang hanya mencuci tangan saja menggunakan air, sedangkan sabun selalu di sediakan”

Makna dari pernyataan WP anak mencuci tangan menggunakan sabun, walaupun masih ada siswa yang hanya membasuh tangan saja menggunakan air.

Narasumber 2 (Guru 2):

“Menggunakan sabun, pihak sekolah telah menyediakannya, dan juga kita sabagi guru selalu memperhatikan saat anak mencuci tangan”

Makna dari pernyataan IR, anak mencuci tangan menggunakan sabun, karena sekolah sudah menyediakan dan guru selalu memperhatikan saat anak mencuci tangan.

Informan 1 (Kepala sekolah):

“Menggunakan sabun, kita menyediakan peralatan mencuci tangan”

Makna dari pernyataan MH, anak di haruskan mencuci tangan menggunakan sabun, agar bersih da terhindar dari abketeri, karena sudah di sediakan oleh sekolah.

Ada beberapa manfaat yang diperoleh setelah melakukan cuci tangan pakai sabun, yaitu: 1) Ketika seseorang cuci tangan pakai sabun sebelum dan setelah melakukan suatu aktivitas maka dapat membunuh kuman penyakit dan

bakteri yang menempel/bersarang ada di tangan. 2) Dapat mencegah terjadinya penularan penyakit dari satu orang ke orang lainnya, seperti disentri, diare, flu burung, flu babi, typhus. Untuk itu sebaiknya cuci tangan pakai sabun setelah berjabat tangan ataupun setelah berkunjung ke tempat seseorang yang sedang sakit. 3) Tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman jika seseorang cuci tangan pakai sabun sebelum dan setelah melakukan suatu aktivitas (Maryunani, 2017).

3. Apakah anak mampu menggosok tangan yang satu dan lainnya dengan baik

Narasumber 1 (Guru 1) :

“ Tata cara mencuci tangan selalu di ajarkan, mulai dari membasuh baik telapak tangan ataupun punggung kaki dengan saling bertautan ”

Makna dari pernyataan WP akan mencuci tangan selalu diajarkan, baik tata cara dan manfaatnya, agar anak terbiasa saat di rumah.

Narasumber 2 (Guru 2):

“Guru selalu memperhatikan kegiatan anak termasuk mencuci tangan dan juga cara mencuci tangan yang baik dan benar”

Makna dari pernyataan IR, anak mencuci tangan selalu diperhatikan, agar sesuai dengan tata cara yang benar.

Informan 1 (Kepala sekolah):

“ Setau saya mampu, guru setiap hari mengajarkannya ”

Makna dari pernyataan MH, guru aktif mengajarkan anak yang di lakukan di rumah nantinya seperti tata cara mencuci tangan.

Mencuci tangan dengan benar mesti dilakukan dengan menggunakan sabun dan air bersih mengalir. Bila tidak ada keran, kita bisa menggunakan timba

atau wadah lain untuk mengalirkan air, cara mencuci tangan pakai sabun yaitu : Basahi tangan dengan air bersih, Gunakan sabun pada tangan secukupnya, Gosok telapak tangan yang satu ke telapak tangan lainnya, Gosok punggung tangan dan sela jari, Gosok telapak tangan dan sela jari jari dengan posisi saling bertautan, Gosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan, Genggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar, Gosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun, Gosok tangan yang bersabun dengan air bersih mengalir, Keringkan tangan dengan lap sekali pakai atau tissue, Bersihkan pemutar keran air dengan lap sekali pakai atau tissue (Kemenkes, 2020)

4. Apakah anak dapat melakukan menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun

Narasumber 1 (Guru 1) :

“anak dapat melakukannya, dikarenakan mencuci tangan selalu di ajarkan, walaupun masih terdapat sisa yang malas melakukannya”

Makna dari pernyataan WP anak dapat melakukannya karena selalu di ajarkan, walau masih ada anak yang malas melakukannya

Narasumber 2 (Guru 2):

“Tidak semua anak melakukannya, masih di temukan anak yang malas melakukan sesuai dengan caranya mencuci tangan”

Makna dari pernyataan IR tidak semua anak dapat melakukannya sesuai dengan cara yang benar.

Informan 1 (Kepala sekolah):

“setau saya tidak semua anak dapat melakukannya,”

Makna dari pernyataan MH tidak semua anak dapat melakukan dengan benar, terkadang ada anak yang mudah lupa cara melakukannya.

Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai bagian dari ritual keagamaan ataupun tujuan lainnya (Priyoto, 2015).

5. Apakah anak dapat membersihkan tangan yang bersabun dengan air bersih

Narasumber 1 (Guru 1) :

“ dapat melakukannya,

Makna dari pernyataan WP anak dapat melakukan mencuci tangan yang bersabun, anak merasa tidak bersih karena tangannya masih terdapat sabun saat mencuci tangan.

Narasumber 2 (Guru 2):

“ iya.. karena selalu di jelaskan kepada anak”

Makna dari pernyataan IR, anak dapat melakukannya karena selalu diajarkan

Informan 1 (Kepala sekolah):

“Dapat melakukannya, karena guru juga memperhatikan saat anak mencuci tangan”

Makna dari pernyataan MH selain memperhatikan, guru juga menjelaskan tata cara membersihkan tangan dari sabun dengan air bersih.

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan

baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural (Nopriadi, 2016).

4.2.3 Hasil Observasi

Dari hasil observasi diketahui pembiasaan cuci tangan yang benar pada siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun berjalan sebagaimana mestinya namun ada terdapat tambahan seperti mencuci tangan setelah melakukan aktivitas, membersihkan ruangan belajar dan lingkungan sekolah sebagai salah satu pembiasaan hidup bersih.

Berikut ini merupakan lembar observasi yang dilakukan:

Tabel 4.1 Hasil Lembar Observasi

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	√	
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya	√	
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya	√	
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	√	
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	√	
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi	√	

memutar		
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	√	
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih	√	

Berdasarkan hasil observasi, bahwasanya WP dan IR sebagai guru kelas yang menjadi responden, dari hasil observasi tersebut, responden ini melakukan tugasnya sebagaimana mestinya. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan sebanyak 21 anak, anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan sebanyak 24 anak, selain itu anak mampu mencuci tangan dengan air bersih menggunakan sabun secukupnya sebanyak 23 anak.

Anak mampu mencuci tangan dengan aturan sebanyak 21 anak, walaupun sebagian kecil masih ada yang belum dapat melakukannya seperti menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya terlihat yang bisa melakukan sebanyak 22 anak, menggosok punggung tangan dan sela jari terlihat sebanyak 23 anak, menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan sebanyak 24 anak, menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan sebanyak 23 anak, menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar 24 anak yang artinya dapat melakukan semuanya, kemudian menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun sebanyak 23 anak, menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih sebanyak 21 anak yang artinya anak belum semuanya dapat membasuh sabun dengan air bersih.

Dari hasil observasi narasumber diatas menunjukkan bahwa mereka sudah mengetahui proses pembelajaran yang harus dilakukan mencuci tangan dengan baik. Karena kebiasaan tersebut akan di bawa ke lingkungan keluarga, atau kebiasaan di rumah..

4.3. Pembahasan

a. Indikator mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktivitas di luar dan makan

Mencuci tangan sebelum masuk ruangan agar tangan bersih dari kotoran, karena di luar ruangan anak saat bermain memegang benda benda kotor, anak mencuci tangan baik sebelum makan ataupun sesudah makan, walalu anak menggunakan sendok saat makan tidak menggunakan tangan.

Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, adalah bagian dari perilaku hidup sehat yang merupakan salah satu dari tiga pilar pembangunan bidang kesehatan yakni perilaku hidup sehat, penciptaan lingkungan yang sehat serta penyediaan layanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.

b. Indikator Mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir

Anak mencuci tangan menggunakan air bersih, selain untuk kesehatan juga membiasakan anak untuk hidup bersih, sekolah memang mengangarkan sarana kebersihan salah satunya peralatan mencuci tangan dan selal menggunakan air bersih, anak mencuci tangan menggunakan sabun, walaupun masih ada siswa yang hanya membasuh tangan saja menggunakan air. anak mencuci tangan menggunakan sabun, karena sekolah sudah menyediakan dan guru selalu memperhatikan saat anak mencuci tangan, anak mencuci tangan selalu diajarkan,

baik tata cara dan manfaatnya, agar anak terbiasa saat di rumah karena guru aktif mengajarkan anak yang di lakukan di rumah nantinya seperti tata cara mencuci tangan., anak dapat melakukannya karena selau di ajarkan, walau masih ada anak yang malas melakukannya, selain memperhatikan, guru juga menjelaskan tata cara membersihkan tangan dari sabun dengan air bersih.

Dari hasil penelitian pada pembahasan ini di temukan kendala-kendala yang di hadapi, anak banyak yang melupakan saat mencuci tangan, terkadang guru harus mengingatkan, anak tidak mau antrian saat mencuci tangan sehingga terkesan terburu buru melakukan aktivitas mencuci tangan setelah beraktivitas

Anak mampu mencuci tangan dengan aturan sebanyak 21 anak, walaupun sebagian kecil masih ada yang belum dapat melakukannya seperti menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya terlihat yang bisa melakukan sebanyak 22 anak, menggosok punggung tangan dan sela jari terlihat sebanyak 23 anak, menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan sebanyak 24 anak, menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan sebanyak 23 anak, menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar 24 anak yang artinya dapat melakukan semuanya, kemudian menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun sebanyak 23 anak, menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih sebanyak 21 anak yang artinya anak belum semuanya dapat membasuh sabun dengan air bersih.

Dari hasil observasi narasumber diatas menunjukkan bahwa mereka sudah mengetahui proses pembelajaran yang harus dilakukan mencuci tangan dengan

baik. Karena kebiasaan tersebut akan di bawa ke lingkungan keluarga, atau kebiasaan di rumah.

Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, adalah bagian dari perilaku hidup sehat yang merupakan salah satu dari tiga pilar pembangunan bidang kesehatan yakni perilaku hidup sehat, penciptaan lingkungan yang sehat serta penyediaan layanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Perilaku hidup sehat yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan pribadi dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat (Purwandari dkk, 2013).

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Sari, Lailatul Fitria Nia (2019) dengan judul “Analisis Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mencuci Tangan Kelompok B4 Di Tk Pertiwi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian sebelumnya menunjukkan Hasil penelitian ini dapat disimpulkan kegiatan cuci tangan sudah dilakukan setiap hari sebelum makan minum dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pembiasaan cuci tangan, metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif hanya saja lokasi penelitian yang berbeda

Selain itu juga penelitian terdahulu yang dilakukan Suprpto, Rohmat. Dkk (2020) Dengan judul “ Pembiasaan Cuci Tangan Yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang, Penelitian ini bertujuan untuk memberi penyuluhan kepada anak-anak TK ABA 48 Semarang agar memiliki

cuci tangan yang sehat dan bersih. Metode yang dilakukan melalui (1) penyuluhan/ceramah, (2) video pembelajaran, (3) praktik langsung. Responden sebanyak 23 anak. Didapatkan hasil 74,0% bahwa anak-anak tidak terbiasa cuci tangan sesuai protokol kesehatan dan 26 % yang sesuai standar kesehatan. Setelah dilakukan penyuluhan dengan tiga metode terdapat perubahan pengetahuan dan sikap dalam mencuci tangan yakni yang semula 26 % meningkat menjadi 56,5%. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembiasaan cuci tangan yang benar, namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu metode penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian identifikasi pembiasaan cuci tangan yang benar pada siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Upaya guru dalam Pembiasaan Cuci Tangan yang Benar Pada Siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun, dapat di terapkan kepada anak melalui penjelasan guru, karena di luar ruangan anak saat bermain menggeng benda benda kotor, anak mencuci tangan baik sebelum makan ataupun sesudah makan, walalu anak menggunakan sendok saat makan tidak menggunakan tangan, mencuci tangan menggunakan air bersih, selain untuk kesehatan juga membiasakan anak untuk hidup bersih, sekolah memang mengangarkan sarana kebersihan salah satunya peralatan mencuci tangan dan selalu menggunakan air bersih, anak mencuci tangan menggunakan sabun, walaupun masih ada siswa yang hanya membasuh tangan saja menggunakan air. anak mencuci tangan menggunakan sabun, karena sekolah sudah menyediakan dan guru selalu memperhatikan saat anak mencuci tangan, anak mencuci tangan selalu diajarkan, baik tata cara dan manfaatnya, agar anak terbiasa saat di rumah karena guru aktif mengajarkan anak yang di lakukan di rumah nantinya seperti tata cara mencuci tangan.
2. Perilaku anak dapat dikatakan baik dalam pembiasaan cuci tangan, anak dapat melakukannya dengan tata cara yang di ajarkan guru, yang artinya seorang guru sudah mampu menerapkan kebiasaan tersebut kepada anak.

3. Kendala yang dihadapi

Kendala-kendala yang di hadapi, anak banyak yang melupakan saat mencuci tangan, terkadang guru harus mengingatkan, anak tidak mau antrian saat mencuci tangan sehingga terkesan terburu buru melakukan aktivitas mencuci tangan setelah beraktivitas.

5.2 Saran Penelitian

Saran dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan sebagai masukan tentang penanaman sikap cuci tangan yang baik.
2. Orang tua dapat mengetahui dan cara membiasakan anak untuk mencuci tangan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru bagaimana cara untuk membiasakan anak mencuci tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Vivi Dwi. 2017. Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah (Di TK Cendana Murni Desa Cendono Kecamatan Pandangan Bojonegoro). Jombang. STIKES Insan Cendekia Medika. Skripsi.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kec. Bojong Genteng: CV Jejak.
- Asfandiyar, Andi Yudha. 2007. *Cara Pintar Mendongeng*. Jakarta: Miza
- Fitrah, Muh. & Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Kec. Bojong Genteng: CV Jejak.
- Hardani Dkk. 2020. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hendrawan, R., WASH Specialist & UNICEF Indonesia. 2020. *Kenapa Sanitasi Sekolah Penting*.
<https://tirto.id/pandemi-adalah-penyakit-mendunia-seperti-corona-covid-19-flu-babi-eEvY> Diakses pada tanggal
- Ihsani, Nurul dkk. 2018. Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 3 (1) hal. 50-55
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar*
- Khomaeny & Hamzah. 2019. *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Tasikmalaya, Jawa Barat: Edu Publisher.
- Maryunani, A. 2017. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Megawati, A., Hastuti, E. D., & Sari, D. E. M. (2018). Peningkatan Kualitas Kesehatan Anak Dengan Penerapan Cara Mencuci Tangan Yang Benar Dan Pengenalan Tentang Obat Kepada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*.
- Nazar, A Dkk. 2021. Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 5 (1) hal. 10-16.

- Nopriadi, Eko. 2016. Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD Negeri 38 Jannajannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. [skripsi]. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Novianti, D & Pertiwi, W. E. 2019. Implementasi Sanitasi Lingkungan di Sekolah Dasar: Laporan Inspeksi 2018 dari Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*.
- Pongtiku, Arry & Kayame, Robby. 2019. *Metode Penelitian: Tradisi Kualitatif*. Bogor: Penerbit IN MEDIA
- Priyoto. 2015. *Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Purwandari, Retno Dkk. 2013. Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*. Vol 4. No 2. ISSN: 2086-3071.
- Santika, Desy. 2020. Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung. [skripsi]. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Sidiq, Umar Dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya.
- Suprpto, Rohmat Dkk. 2020. Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, H., & Patilaiya, H. La. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat*. JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat), 2(2), 251.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Foto-Foto Kegiatan



Foto bersama Peneliti, guru dan siswa



Gambar peneliti mewawancarai kepala sekolah



Gambar anak mencuci tangan

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial :

Alamat :

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan		
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan		
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih		
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya		
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya		
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari		
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan		
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan		
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar		
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun		
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih		

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial : Siswa 01

Alamat : Mandiangin Pasar

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	√	
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya	√	
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya	√	
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	√	
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	√	
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	√	
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	√	
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial : Siswa 02

Alamat :

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	√	√
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya		
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya	√	
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	√	
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	√	
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	√	
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	√	
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial : Siswa 03

Alamat :

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	√	
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya	√	
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya	√	
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	√	
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	√	
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	√	
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	√	
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih		√

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial : Siswa 04

Alamat :

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	√	
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya		√
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya	√	
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari		√
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	√	
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	√	
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	√	
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial : Siswa 05

Alamat :

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	√	
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya	√	
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya	√	
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	√	
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	√	
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	√	
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	√	
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial : Siswa 06

Alamat :

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan		√
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya	√	
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya	√	
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	√	
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	√	
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	√	
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	√	
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial : Siswa 07

Alamat :

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	√	
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya	√	
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya	√	
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	√	
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	√	
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	√	
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	√	
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial : Siswa 08

Alamat :

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan		√
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya	√	
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya	√	
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	√	
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	√	
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	√	
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	√	
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial : Siswa 09

Alamat :

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	√	√
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya	√	
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya	√	
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	√	
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan		
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	√	
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	√	
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial : Siswa 10

Alamat :

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan		√
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya	√	
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya	√	
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	√	
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	√	
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	√	
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	√	
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial : Siswa 11

Alamat :

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	√	
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya	√	
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya	√	
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	√	
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	√	
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	√	
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	√	
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial : Siswa 12

Alamat :

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	√	
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya	√	
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya	√	
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	√	
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	√	
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	√	
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	√	
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial : Siswa 13

Alamat :

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	√	
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya	√	
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya	√	
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	√	
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	√	
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	√	
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	√	
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial : Siswa 14

Alamat :

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	√	
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya	√	
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya	√	
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	√	
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	√	
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	√	
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	√	
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih		√

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial : Siswa 15

Alamat :

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	√	
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya	√	
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya	√	
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	√	
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	√	
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	√	
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	√	
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial : Siswa 16

Alamat :

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	√	√
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya		
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya	√	
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	√	
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	√	
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	√	
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	√	
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih		√

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial : Siswa 17

Alamat :

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	√	
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya	√	
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya	√	
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	√	
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	√	
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	√	
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	√	
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial : Siswa 18

Alamat :

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	√	
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya	√	
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya	√	
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	√	
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	√	
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	√	
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	√	
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial : Siswa 19

Alamat :

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	√	
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya	√	
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya	√	
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	√	
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	√	
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	√	
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	√	
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial : Siswa 20

Alamat :

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	√	
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya	√	
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya	√	
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	√	
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	√	
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	√	
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	√	
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial : Siswa 21

Alamat :

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	√	
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya	√	
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya	√	
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	√	
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	√	
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	√	
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	√	
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial : Siswa 22

Alamat :

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	√	√
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya	√	
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya		
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	√	
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	√	
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	√	
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	√	
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial : Siswa 23

Alamat :

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	√	
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya	√	
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya	√	
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	√	
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	√	
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	√	
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun		√
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama/Inisial : Siswa 24

Alamat :

Observasi	ya	tidak
1. Anak mampu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	√	√
2. Anak mampu mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	√	
3. Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	√	
4. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya	√	
5. Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya		
6. Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	√	
7. Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	√	
8. Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	√	
9. Anak mampu menggengam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	√	
10. Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	√	
11. Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih	√	

Hasil Observasi

No	PERYATAAN										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
4	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
10	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
YA	21	24	24	21	22	23	24	23	24	23	21
TIDAK	3	0	0	3	2	1	0	1	0	1	3
%	13	0	0	13	8	4	0	4	0	4	13

Ket :

0 : Tidak

1 : Ya

Lampiran 3

LEMBAR WAWANCARA

Nama/Inisial :

Alamat :

Wawancara	ya	tidak
1. Apakah anak mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan		
2. Apakah anak mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan		
3. Apakah anak mencuci tangan menggunakan air bersih		
4. Apakah anak mencuci tangan menggunakan sabun		
5. Apakah anak mampu menggosok tangan yang satu dan lainnya dengan baik		
6. Apakah anak dapat melakukan menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun		
7. Apakah anak dapat membersihkan tangan yang bersabun dengan air bersih		

Lampiran 4

Hasil Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama/inisial : WP (Narasumber 1)
 Tanggal : 25 Juli 2022
 Alamat : Desa Mandiangin Pasar

Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Partisipan/Informan
Pembiasaan cuci tangan	1. Mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktivitas di luar dan makan	1. Apakah anak mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	<i>“seperti biasanya sebelum masuk ruangan anak di biasakan mencuci tangan terlebih dahulu”</i>
		2. Apakah anak mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	<i>“iya.. walaupun anak makan menggunakan sendok, namun kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan selalu di ajarkan”</i>
	2. Mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir	3. Apakah anak mencuci tangan menggunakan air bersih	<i>“menggunakan air bersih, karena setiap halaman ruang sesekolah di sediakan tempat mencuci tangan dan airnya selalu di diganti”</i>
		4. Apakah anak mencuci tangan menggunakan sabun	<i>Iya menggunakan, walaupun masih terlihat beberapa siswa yang hanya mencuci tangan saja menggunakan air, sedangkan sbun selalu di sediakan”</i>
		5. Apakah anak mampu menggosok tangan yang satu dan lainnya dengan baik	<i>“ tata cara mencuci tangan selalu di ajarkan, mulai dari membasuh baik telapak tangan ataupun punggung kaki dengan saling bertautan ”</i>

		6. Apakah anak dapat melakukan menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	<i>“anak dapat melakukannya, dikarenakan mencuci tsngsn selalu di ajarkan, walaupun masih terdpat sisa yang malas melakukannya”</i>
		7. Apakah anak dapat membersihkan tangan yang bersabun dengan air bersih	<i>“ dapat melakukannya,</i>

PEDOMAN WAWANCARA

Nama/inisial : IR (Narasumber 2)
 Tanggal : 25 Juli 2022
 Alamat : Desa Mandiangin Pasar

Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Partisipan/Informan
Pembiasaan cuci tangan	1. Mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktivitas di luar dan makan	1. Apakah anak mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	<i>"Selalu mencuci tangan karena memang di ajarkan kebiasaan mencuci tangan"</i>
		2. Apakah anak mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	<i>"memang di haruskan, mencuci tangan salah satu kebiasaan baik sebelum dan sesudah makan"</i>
	2. Mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir	1. Apakah anak mencuci tangan menggunakan air bersih	<i>"Iya.. untuk menjaga kesehatan dan membiasakan hidup bersih"</i>
		2. Apakah anak mencuci tangan menggunakan sabun	<i>"menggunakan sabun, pihak sekolah telah menyediakannya, dan juga kita sabagi guru selalu memperhatikan saat anak mencuci tangan"</i>
		3. Apakah anak mampu menggosok tangan yang satu dan lainnya dengan baik	<i>" Mampu dilakukan anak, pada saat belajar sudah di ajarkan tata cara mencuci tangan"</i>
		4. Apakah anak dapat melakukan menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	<i>"Tidak semua anak melakukannya, masih di temukan anak yang malas melakukansesuai dengan caranya mencuci tangan"</i>
		5. Apakah anak dapat membersihkan tangan yang bersabun dengan air bersih	<i>" iya.. karena selalu di jelaskan kepada anak"</i>

PEDOMAN WAWANCARA

Nama/inisial : MH (Informan)
 Tanggal : 25 Juli 2022
 Alamat : Desa Mandiingin Pasar

Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Partisipan/Informan
Pembiasaan cuci tangan	1. Mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktivitas di luar dan makan	1. Apakah anak mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan	<i>“Selalu, karena itu salah satu tata tertib yang di lakukan di sekolah”</i>
		2. Apakah anak mencuci tangan disaat sebelum dan setelah makan	<i>“Selau mencuci tangan, karen pihak guru terus mengajarkan ank kapan saja waktu mencuci tangan”</i>
	2. Mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir	1. Apakah anak mencuci tangan menggunakan air bersih	<i>“Selalu menggunakan”</i>
		2. Apakah anak mencuci tangan menggunakan sabun	<i>“Menggunakan sabun, kita menyediakan peralatan mencuci tangan”</i>
		3. Apakah anak mampu menggosok tangan yang satu dan lainnya dengan baik	<i>“ Setau saya mampu, guru setiap hari mengajarkannya ”</i>
		4. Apakah anak dapat melakukan menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	<i>“setau saya tidak semua anak dapat melakukannya,”</i>
		5. Apakah anak dapat membersihkan tangan yang bersabun dengan air bersih	<i>“Dapat melakukannya, karena guru juga memperhatikan saat anak mencuci tangan”</i>

Lampiran 5

Surat izin penelitian

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 3204/UN21.3/PT.01.04/2022 14 Juli 2022
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin**
Di
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama

Nama : **Defrina Emilizola**
NIM : **A1F117012**
Program Studi : **PG-PAUD**
Jurusan : **Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar**
Dosen Pembimbing Skripsi : **1. Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I**
2. Dr. Dra. Evita Anggereini, M.Si

Akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:
"Identifikasi Pembiasaan Cuci Tangan Yang Benar Pada Siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun."

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari tanggal **18 s.d 25 Juli 2022**.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

Wakil Dekan BAKSI,


Delita Sartika, S.S., M.IT.S., Ph.D
NIP 198110232005012002

Lampiran 6

Surat telah melaksanakan penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN SAROLANGUN**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAMAN KANAK-KANAK KAJANG LAKO
MANDIANGIN PASAR

Alamat: Jln. Lintas Sarolangun-Ma Tembesi No. Telp: Kode Pos: 37492

SURAT KETERANGAN
Nomor: /TK-KL/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mita Hilyati, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Kajang Lako

Menerangkan bahwa :

Nama : Defrina Emilizola
Nim : A1F117012
Program studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “Identifikasi Pembiasaan Cuci Tangan Yang Benar Pada Siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun”. Yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli-25 Juli 2022, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir strata satu (S1) program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

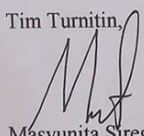
Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mandiangin, 25 Juli 2022
Kepala Sekolah TK Kajang Lako


Mita Hilyati, S.Pd
NIP. 198308132006042014

Lampiran 7

Surat bebas turnitin

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	
	RISET DAN TEKNOLOGI	
	FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	
	JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR	
	PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	
	Jalan Raya Jambi-Ma Bulian KM.15 Mendalo Indah Jambi, KodePos36361	
	Telepon/Faks: (0741)583453 Laman: www.unja.ac.id, e-mail: fkip@unja.ac.id	
<u>SURAT BEBAS TURNITIN</u>		
Nomor : 461 /UN21.3.3.1/EP/2022		
Berdasarkan hasil uji turnitin yang dilakukan sebagai syarat pengajuan ujian Proposal/Skripsi mahasiswa, diperoleh hasil turnitin sebesar 21 %.		
Maka mahasiswa yang namanya tercantum dibawah ini dinyatakan sudah bebas turnitin.		
Nama	:	Defrina Emilizola
NIM	:	A1F117012
Judul	:	Identifikasi Pembiasaan Cuci Tangan yang Benar pada Siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun
Pembimbing 1	:	Dr. Indryani, S. Pd., M. Pd. I
Pembimbing 2	:	Dr. Dra. Evita Anggereini, M. Si.
Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Jambi, 12 Desember 2022		
Tim Turnitin,		
		
Masyunita Siregar, M. Pd.		
NIP. 199606142022032021		

RIWAYAT HIDUP



Nama saya Defrina Emilizola, mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Saya lahir pada tanggal 02 Februari 2000 di Desa Taman Dewa, Kec. Mandiangin, Kab. Sarolangun, Jambi. Saya anak kedua dari 3 bersaudara. Ayah saya bernama M. Adhar dan Ibu saya bernama Marniati, S.Pd.I. Abang saya bernama A. Chalik Aziz, S.Pd dan adik saya bernama Bambang Suganda. Pekerjaan Ayah sebagai wiraswasta dan ibu sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SD.

Pendidikan formal saya pertama kali di SDN 158/VII Taman Dewa II (2011), kemudian SMP Negeri 9 Sarolangun (2014), lanjut pada jenjang SMAN 4 Sarolangun (2017) dan sekarang ini saya tengah melanjutkan pendidikan di Universitas Jambi dengan Program Studi yang saya pilih yaitu Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD).

Dari awal masuk SD saya sudah bercita-cita menjadi seorang guru, karena melihat ibu saya yang penuh kesabaran dan semangat dalam mendidik tanpa rasa mengeluh, di tambah lagi dari saat itu sampai saat sekarang saya sangat menyukai anak-anak maka dari itu timbul lah harapan untuk menjadi guru Paud. Menjadi seorang guru merupakan cita-cita yang sangat mulia.